

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Saat ini perkembangan dunia industri khususnya di Indonesia berkembang dengan sangat cepat dan pesat hal ini ditandai dengan sampainya kemajuan industri yang saat ini berada pada revolusi industri 4.0 dimana pada revolusi ini semua bidang industri mengalami kemajuan pada bidang teknologi dan komputerisasi. Perkembangan revolusi industri ini membawa dampak terhadap semua aspek dalam kehidupan masyarakat, perkembangan industri yang pesat ini juga merupakan gambaran nyata bahwa sekarang ini banyak perusahaan-perusahaan baru bermunculan dan beberapa perusahaan semakin bertambah besar dan pesat.

Semakin banyaknya perusahaan-perusahaan baru bermunculan dan semakin bertambah besarnya sebuah perusahaan ternyata mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dari perusahaan tersebut. Laporan keuangan sebuah perusahaan merupakan hal yang wajib di publikasikan ke publik guna menarik minat investor dan guna menunjukkan keadaan manajemen dari perusahaan tersebut terhadap publik. Semua kegiatan operasional di dalam perusahaan serta posisi dari keuangan sebuah perusahaan merupakan keharusan yang wajib dilaporkan oleh manajemen melalui sebuah laporan keuangan. Laporan keuangan menjadi hal yang sangat penting karena di dalam laporan keuangan mengandung informasi yang penting. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan harus memenuhi standar kualitas yang dapat diandalkan karena hal itu

digunakan untuk penyelesaian keputusan. Informasi keuangan berkualitas dapat ditingkatkan melalui kualitas audit yang ditingkatkan (Permana,2011).

Berdasarkan hal tersebut pelaporan laporan keuangan berkaitan erat dengan kualitas audit, dimana laporan keuangan perlu dilakukan pengauditan sebelum dipublikasikan ke masyarakat. Perkembangan revolusi industri juga berdampak terhadap kualitas audit laporan keuangan, hal ini dibuktikan dengan penurunan kualitas audit global yang terjadi sejak revolusi industri sebelum-sebelumnya, hal ini dibuktikan dengan inspeksi CPAB (*Canadian Public Accountability Board*) yang tertulis dalam *Public Report on Annual Inspection of the Quality of Audits in Canada* pada tahun 2015 memberikan hasil terdapat inkonsistensi kualitas audit pada seluruh perusahaan "*The Big Four*" sehingga masih perlukan hal perbaikan dalam pengelolaan pengendalian dari kualitas audit di perusahaan-perusahaan tersebut. Dalam inspeksi CPAB terdapat 24 file dengan temuan signifikan dari 93 file yang dilakukan inspeksi, jumlah ini sangat meningkat jika dibandingkan pada tahun 2014 yang hanya ditemukan 7 dari 98 file (cpab-ccrc.ca,2016).

Di indonesia permasalahan penurunan kualitas audit juga menjadi sorotan masyarakat pada beberapa tahun terakhir dengan adanya kasus keterlibatan akuntan publik di dalamnya. Kasus yang melibatkan akuntan publik salah satunya pada kasus SNP Finance pada bulan september tahun 2018 ini. Dalam kasus ini melibatkan dua orang Akuntan Publik dan satu Kantor Akuntan Publik. Dalam berita ini disebutkan permasalahan dari kasus ini adalah Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dinilai tidak memberikan opini yang sesuai dengan kondisi

sebenarnya dalam laporan keuangan tahunan audit milik PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP *Finance*). (CNN Indonesia,2018)

Fenomena diatas terjadi karena kurang handalnya kemampuan auditor dalam mengidentifikasi kesalahan dan menghasilkan laporan keuangan yang tidak akurat. Fenomena ini menyiratkan bahwa perlunya ketelitian auditor dalam mengaudit sebuah laporan keuangan dan perlunya auditor melakukan review sebelum laporan audit di publikasikan. Profesi auditor di indonesia pada saat ini mengalami masalah Defisiensi audit yang timbul karena kurangnya Skeptimisme profesional serta meningkatnya kompleksitas laporan keuangan. (Drs. Rusmawan W. Anggoro, MSA dalam Gloria,2016)

Pemerintah melalui Kementrian Keuangan terus meningkatkan kualitas audit terutama dari Kantor Akuntan Publik (KAP). Pemerintah mendorong inovasi KAP dalam meningkatkan kualitas audit terutama dalam menghadapi tantangan revolusi industri saat ini, peningkatan kualitas audit sangatlah penting karena audit yang berkualitas dapat menjaga kepercayaan, iklim investasi yang sehat serta transparansi ekonomi di setiap negara ( Langgeng dalam Acara AARG,2018).

Auditor adalah sebuah profesi yang terus-menerus harus ditingkatkan dan di lakukan perbaikan dengan berkesinambungan ( *continous improvements* ) guna meningkatkan kualitas audit dari laporan keuangan. Dalam penyajian laporan keuangan dimungkinkan muncul salah saji material, hal ini terjadi karena beda dalam hal kepentingan diantara manajemen dengan pengguna dari laporan keuangan dikarenakan ada kesenjangan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan yang disajikan. Untuk menilai keandalan laporan keuangan maka

diperlukan penengah pihak ketiga yang independen dan kompeten dalam bidang mengaudit laporan keuangan dengan menunjuk akuntan publik.

Subjektivitas dan serta *Professional Judgment* menjadi sebuah hal yang paling utama yang diperlukan oleh auditor untuk terus dipertajam. Akan tetapi, melonjaknya kebutuhan atas laporan posisi keuangan global yang relevan, reliable dan berkualitas menyebabkan munculnya masalah baru (Collemi,2016). Jasa auditor adalah menyediakan jasa audit dari posisi keuangan yang berguna oleh pihak diluar perusahaan seperti halnya investor dan berbagai pihak luar yang berkaitan untuk mempertimbangkan nilai perusahaan atau sebuah badan hukum, dan pemerintah guna menghasilkan sebuah pemikiran pendapat atau opini tentang laporan posisi keuangan yang sangat relevan, akurat, lengkap, serta disajikan dengan wajar. Beberapa Pengguna laporan keuangan mengharapkan laporan dari posisi keuangan yang telah diaudit oleh auditor publik dapat terbebas atas adanya salah saji material, bisa dipercaya kebenarannya untuk diperlukan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan manajerial dan telah tepat sesuai atas prinsip dan serta dasar akuntansi yang saat ini berlaku di indonesia, (Maharani,2014)

Salah saji dalam laporan keuangan sendiri terdapat dua macam adalah hal kekeliruan serta kecurangan. Menurut standar dalam audit bahwa faktor-faktor yang menjadi pembeda antara hal kecurangan dan masalah kekeliruan yang mendasari hal tersebut adalah tindakan, yang berdampak di salah penyajian dalam laporan keuangan, yaitu berupa tindakan yang disengaja atau tindakan yang tidak disengaja (IAI,2014).

*International Forum of Independent Audit Regulators (IFIAR)* membuat pernyataan atas waktu tempo peningkatan perbaikan kualitas audit sangat amat lambat dan memberikan seruan untuk perbaikan yang terukur signifikan pada tahun 2019. IFIAR juga menyebut bahwa pos area yang paling banyak tercantum kekurangan ketika inspeksi audit yaitu merupakan hal paling inti dari audit laporan keuangan itu sendiri, yakni: pengukuran atas nilai wajar, pengujian pada pengendalian internal, penilaian atas risiko, serta pengakuan dari pendapatan (ifiar.org, 2016).

Salah satunya faktor penyebab hal tersebut terjadi sebab banyak auditor merasa tidak bisa nyaman atas tugas yang terus meningkat. Hasil dari *Global Audit Committee Survey* tahun 2015 yang dilakukan oleh KPMG, terdapat 75% dari 1.500 komite audit yang menyebar di 35 negara memberikan pernyataan bahwa tanggung jawab perseorangan dari auditor terus bertambah pada setiap tahunnya. Lebih dari separuh responden mengatakan bahwa tugas mereka menjadi sangat sulit karena waktu yang terbatas dan pengetahuan komite audit (kpmg.com, 2015).

Dinamika berkembangnya zaman serta kecepatan teknologi membuat komite audit terpaksa memikirkan regulasi atas hal-hal baru seperti *cybersecurity* dalam tempo yang sempit. Didukung dengan banyaknya perubahan atas alokasi tugas pengawasan terhadap risiko oleh dewan audit dilakukan berguna untuk mencapai laporan atas audit yang memiliki kualitas sehingga biasa jika beban kerja yang dihadapi komite audit bertambah dan akan menjadi sangat sulit.

Persaingan di dalam dunia usaha yang semakin ketat ini memicu terjadinya kecurangan menjadi semakin sering terjadi dengan segala macam cara yang terus berkembang sehingga intelektual auditor untuk melaksanakan audit harus meningkat. Seorang auditor independen ditekan agar dapat menemukan apabila terdapat kecurangan pada saat melakukan tugas audit. Masalah yang ditimbulkan adalah keterbatasan yang dimiliki oleh seorang auditor dalam mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan. Seorang auditor memiliki kemampuan yang berbeda dengan auditor yang lainnya dalam mendeteksi kecurangan kecurangan, hal ini terdapat beberapa faktor penyebab, seperti beban kerja yang dialami oleh auditor, pengalaman kerja auditor dan serta skeptimisme dalam diri setiap auditor (Anggriawan,2014).

Sejalan dengan perkembangan dunia usaha saat ini yang terus mengalami kemajuan yang sangat pesat. Perkembangan ini berakibat pada permintaan akan audit laporan keuangan yang ikut mengalami peningkatan juga. Sehingga untuk dapat bertahan di tengah persaingan usaha yang begitu ketat, terutama di bidang pelayanan jasa akuntan publik harus dapat menghimpun klien sebanyak mungkin dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dengan usaha memperbaiki kualitas audit.

Banyaknya klien yang dihimpun oleh auditor menyebabkan beban kerja yang berat bagi auditor. Beban kerja menjadi penghambat kinerja dari seorang auditor independen dalam menemukan kecurangan, hal ini dikarenakan beban kerja terlalu berlebih yang memiliki pengaruh terhadap hasil akhir kerja auditor. *Workload* seorang auditor dapat dilihat melalui banyaknya jumlah perusahaan klien

yang ditangani tugasnya oleh auditor dan batas tempo waktu yang disediakan guna melakukan prosesi audit. Penyebab *Workload* auditor karena banyaknya jumlah entitas atau perusahaan pengguna jasa auditor untuk membereskan kasus atas pemeriksaan di awal tahun, hal ini yang menyebabkan kemampuan auditor menjadi turun drastis.

Proses audit dirancang guna menentukkan apakah nominal-nominal laporan keuangan yang dilaporkan memiliki hasil wajar, atas pelaporan keuangan kualitas audit menjadi sesuatu penting serta utama dalam peningkatan kredibilitas. Kualitas atas audit sangat berguna untuk melindungi integritas pelaporan atas keuangan.

Tingginya *workload* pada auditor dapat menyebabkan kelelahan dan berakibat dengan munculnya *dysfunctional audit behavior* sehingga dapat menyebabkan turunnya kemampuan auditor dalam melaporkan dan menemukan salah saji informasi dalam laporan keuangan. Tekanan *workload* yang terjadi ketika melakukan proses audit akan mempengaruhi dan menghasilkan kualitas audit yang rendah dibandingkan dengan tanpa adanya tekanan *workload*. (W,Liswan Setiawan., dan Fitriyani 2011)

Spesialisasi auditor juga berpengaruh terhadap kualitas audit, auditor yang spesialis memiliki pemahan dan pengetahuan yang lebih baik dan kompeten terhadap internal kontrol perusahaan,risiko bisnis perusahaan dan resiko audit lainnya. (Mahdi,2011) berpendapat bahwa spesialisasi auditor merupakan sebuah dimensi dari kualitas audit, karena pengalaman dan pengetahuan auditor tentang industri merupakan salah satu elemen dari keahlian auditor.

Selain tingginya *workload* dan spesialisasi auditor rotasi KAP juga mempengaruhi atas kualitas audit hal ini tertuang dalam Peraturan Menteri Keuangan ( PMK ) Nomor 17/PMK.01/2008 yang berisi peraturan pembatasan perikatan klien dengan auditor. Atas kewajiban paten untuk adanya rotasi KAP dan atau rotasi akuntan publik yaitu 6 tahun buku secara teratur untuk KAP dan tiga tahun berturut untuk akuntan publik. Jarak rentang waktu pelaksanaan audit oleh auditor independen pada klien yang tidak berubah akan timbul adanya rasa dekat antara auditor terhadap manajemen auditee. Kedekatan yang terjadi dikhawatirkan bisa berdampak atas independensi, serta pasti dapat mengurangi keandalan auditor dan kualitas audit hingga berkontribusi terhadap terjadinya skandal kasus keuangan yang menyimpang dengan keterlibatan auditor.

Fernando, Ahmed dan Randal (2010) berpendapat yakni kualitas audit berkaitan dengan ukuran perusahaan, dimana perusahaan ukuran kecil biasanya terdapat informasi dan sistem integrasi internal yang lemah, sehingga kualitas audit yang dihasilkan kurang berkualitas. Di perspektif lain, semakin besar ukuran sebuah perusahaan, maka akan semakin tinggi pula *agency cost* yang ada. Berdasarkan hal tersebut, perusahaan dengan ukuran besar akan memilih penggunaan jasa auditor yang profesional dan serta independen guna dapat menghasilkan audit dengan kualitas yang terbaik.

Berdasarkan Riset Gap dari jurnal milik Fitriyani dan Liswan Setiawan (2011), Ishak, Febrian Adhi dkk. (2015), Berikang, Andreas dkk. (2018), Panjaitan (2014), Nizar (2017), Febriyanti dan Mertha (2014), Febrian dan Fitriany (2015), Kurniasih (2014), Amanda (2018), Wahono dan Setyadi (2014) dan masih

terbatasnya referensi penelitian tentang kualitas audit tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit terutama dengan faktor independen Rotasi Audit, *Workload*, Spesialisasi Audit maka peneliti melakukan penelitian lebih lanjut dengan melakukan penambahan variabel independen berupa pengaruh *Klien Size* terhadap kualitas audit. Terbatasnya referensi penelitian ini ditunjukkan dengan jumlah jurnal yang membahas pengaruh kualitas audit dengan variabel independen tersebut tidak lebih dari 50 jurnal yang telah penulis kumpulkan dari DOAJ (*Directory of Open Access Journals*), Riset gap jurnal referensi dari penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya hal ini ditunjukkan dengan jurnal milik Ishak, Febrian Adhi dkk. (2015) menghasilkan hasil penelitian yang berbeda dengan Fitriyani dan Liswan Setiawan (2011), milik Nizar (2017), milik Berikang, Andreas dkk. (2018), milik Panjaitan (2014), Febrian dan Fitriany (2015), Kurniasih (2014), Amanda (2018), Wahono dan Setyadi (2014) dengan variabel penelitian yang sama.

Penulis menggunakan acuan penelitian terdahulu dimaksudkan untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dengan adanya beberapa perbedaan dan persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu, penulis mengacu terhadap jurnal penelitian milik Berikang, Andreas dkk. (2018), Febriyanti dan Mertha (2014) dan milik Ishak, Febrian Adhi dkk. (2015), adapun alasan menggunakan tiga jurnal acuan tersebut adalah ketiga jurnal tersebut mempunyai bahasan yang lengkap serta penelitian ini mempunyai hasil serta variabel penelitian yang berbeda sehingga dapat dijadikan sebagai acuan Riset Gap dari penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Perbedaan penelitian yang dilakukakan oleh penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Berikang, Andreas dkk. (2018), Febriyanti dan Mertha (2014) dan Ishak, Febrian Adhi dkk. (2015) adalah terletak pada variabel independen milik penulis, variabel independen milik penulis merupakan gabungan dari variabel independen milik peneliti Ishak, Febrian Adhi dkk. (2015) dan milik Febriyanti dan Mertha (2014), penggabungan variabel ini dimaksudkan agar cakupan penelitian ini lebih luas dan lebih detail dalam pembahasan variabel mana saja yang menjadi faktor paling dominan dalam hal mempengaruhi kualitas audit laporan keuangan, pemilihan *Klien Size* sebagai variabel tambahan dalam penelitian ini karena terdapat hubungan antara *Workload* dengan *Klien Size*, yaitu ketika *Klien Size* yang ditangani oleh Auditor berukuran besar maka hal tersebut membuat waktu pengauditan laporan keuangan menjadi lebih lama dan semakin besar ukuran perusahaan mempunyai dampak yang besar juga terhadap *Workload* yang dialami oleh Auditor.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas yang merupakan faktor dan fenomena yang berkaitan dengan penurunan kualitas audit, maka penulis melakukan penelitian dan menuangkannya ke dalam Skripsi yang berjudul **“PENGARUH KLIEN SIZE, WORKLOAD, ROTASI AUDIT DAN SPESIALISASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah dari penelitian, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Klien Size* atas hasil kualitas audit di perusahaan manufaktur yang *listed* di BEI.
2. Bagaimana pengaruh *Workload* auditor atas hasil kualitas audit di perusahaan manufaktur yang *listed* di BEI.
3. Bagaimana pengaruh Rotasi Audit atas hasil kualitas audit di perusahaan manufaktur yang *listed* di BEI.
4. Bagaimana pengaruh Spesialisasi Auditor atas hasil kualitas audit di perusahaan manufaktur yang *listed* di BEI.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasar pada latar belakang masalah serta rumusan masalah dari penelitian ini yang sudah dijelaskan diatas, adapun tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Pengaruh *Klien Size* atas kualitas audit di perusahaan manufaktur yang *listed* di BEI
2. Pengaruh *Workload* auditor atas kualitas audit di perusahaan manufaktur yang *listed* di BEI
3. Pengaruh Rotasi Audit atas kualitas audit di perusahaan manufaktur yang *listed* di BEI
4. Pengaruh Spesialisasi Auditor atas kualitas audit di perusahaan manufaktur yang *listed* di BEI

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

### **1.1.1 Manfaat Teoritis / Akademis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dapat menambah pengetahuan serta pemahaman penulis di bidang akuntansi, terutama dalam bidang materi audit guna melatih cara berpikir kritis, sistematis dan objektif.

### **1.1.2 Manfaat Praktis / Empiris**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap pihak-pihak yang berkepentingan antara lain :

#### **1. Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang berpengaruh atas auditor dalam menghasilkan kualitas hasil pekerjaannya.

#### **2. Bagi Auditor**

Pada Penelitian saya ini diharap dapat memberi kontribusi terhadap auditor untuk lebih memperhatikan hal-hal yang berhubungan dengan kualitas audit dan juga sebagai bahan evaluasi sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil pekerjaannya.

#### **3. Bagi Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan untuk masyarakat tentang hal-hal yang menjadi salah satu faktor berkualitas atau tidaknya atas laporan keuangan auditan auditor.

#### 4. Bagi Penelitian Berikutnya

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat guna menjadi referensi untuk penelitian-pnelitian berikutnya yang berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi kualitas atas audit.